

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TERHADAP TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWI DI SMA SEMESTA SEMARANG

Hanindya Sucita Putri, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

putrihanindya@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya teknologi membuat kebutuhan hidup menjadi semakin bertambah. Kondisi ini memunculkan perilaku baru dalam diri masyarakat, terutama pada siswi yang disebut dengan perilaku konsumtif. Siswi akan melakukan perilaku konsumtif dengan mengacu pada kelompoknya yang disebut dengan konformitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada siswi. Subjek penelitian berjumlah 50 siswi kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) SMA Semesta Semarang. Penentuan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen skala, yaitu Skala Perilaku Konsumtif yang terdiri dari 27 aitem ($\alpha = 0,928$) dan Skala Konformitas terhadap Teman Sebaya yang terdiri dari 28 aitem ($\alpha = 0,930$). Hasil pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,565 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada siswi kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) SMA Semesta Semarang. Konformitas terhadap teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 31,9% pada perilaku konsumtif dan siswanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Kata Kunci: konformitas terhadap teman sebaya; perilaku konsumtif; siswi; SMA Semesta Semarang

Abstract

Along with the development of the technology makes their needs to be increased. This condition bring up new behavior within the community, especially on female students which is called consumptive behavior. Female students will do consumptive behavior with reference to their group which is called conformity. The purpose of this study is to find the relationship between peer conformity with consumptive behavior on female students. The subject of study were 50 female students of X (ten) and XI (eleven) grade in Semesta High School Semarang. Sample determination was using cluster random sampling technique. The data was undertaken by using an instrument scale, the scale of consumptive behavior consisting of 27 items ($\alpha = 0,928$) and scale of peer conformity consisting of 28 items ($\alpha = 0,930$). The results of data proceed using simple regression analysis technique which is show a value of coefficient correlation of 0,565 with $p = 0,000$ ($p < 0,01$). The result shows a positive and significant relation between peer conformity with the consumptive behavior on female students grade X (ten) and XI (eleven) Semesta High School Semarang. Peer conformity contributed 31,9 % on consumptive behavior and the rest of 68,1 % was influenced by the other factors that is not measured in this study.

Keywords: peer conformity; consumptive behavior; female students; Semesta High School Semarang

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi di Indonesia, diiringi oleh kompleksitas masyarakat yang tinggi dapat menyebabkan tingkat konsumtifitas dan daya beli masyarakat meningkat. Menurut Patricia (2014), perkembangan industri yang pesat pada era globalisasi ini membuat penyediaan barang masyarakat menjadi berlimpah. Dengan begitu masyarakat akan dengan mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang karena banyak sekali pilihan yang ada. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan ini diduga memunculkan sifat remaja yang bertentangan dengan tugas perkembangan, yang mengharuskan untuk mempersiapkan diri untuk mandiri secara ekonomi serta mengakibatkan remaja terus mengeluarkan uang berlebih. Hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan bahwa remaja masih menggantungkan dana dari orang tua karena belum cukup ilmu

untuk mencari pekerjaan. Patricia (2014), menuturkan bahwa kebiasaan dan perilaku masyarakat berubah dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah kehidupan mewah dan cenderung berlebihan yang pada akhirnya menimbulkan perilaku remaja yang konsumtif.

Fatimah (2006), mengatakan bahwa bagi produsen, kelompok usia remaja merupakan salah satu pasar yang potensial. Alasannya adalah pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Selain itu, remaja biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Sifat-sifat remaja inilah yang dimanfaatkan sebagian produsen untuk memasuki pasar remaja. Menjamurnya bisnis pengusaha seperti waralaba (*franchise*), pusat perbelanjaan (*shopping center*), supermarket, toserba (toko serba ada) saat ini menjadi komoditas masyarakat terutama bagi remaja. Hal ini juga diduga menjadi salah satu penyebab seorang remaja berperilaku konsumtif.

Swastha dan Handoko (2000), mengatakan salah satu faktor yang membentuk perilaku konsumtif adalah faktor eksternal yang meliputi kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi serta keluarga. Menurut Schiffman dan Kanuk (2008), kelompok referensi memiliki pengaruh kuat dikarenakan kelompok referensi merupakan tempat bagi individu untuk melakukan perbandingan, memberikan nilai, informasi serta menyediakan petunjuk untuk melakukan proses konsumsi. Seseorang akan melakukan perilaku konsumtif dengan mengacu oleh sesuatu yang ditentukan oleh kelompoknya dan sangat erat kaitannya dengan adanya pengakuan dari kelompok tersebut terhadap individu yang ada di dalamnya.

Perilaku konsumtif pada remaja sebenarnya dapat dimengerti bila melihat usia mereka sebagai usia peralihan dalam mencari identitas diri. Mereka ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Remaja senantiasa mengikatkan diri mereka pada suatu kelompok, karena suatu kelompok memiliki tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap remaja yang ingin bergabung. Perilaku seperti itu merupakan pantulan perasaan ingin diterima oleh lingkungan sosialnya terutama teman sebayanya (Zebua dan Nurdjayadi, 2001). Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya menyebabkan remaja berusaha mengikuti berbagai peraturan, serta norma-norma yang berada di dalam kelompok. Penyesuaian perilaku seseorang agar selaras dengan norma-norma kelompok disebut dengan konformitas (Robbins, 2008).

Konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok (Zebua dan Nurdjayadi, 2001). Myers (2012), mengatakan bahwa konformitas adalah perubahan dalam perilaku atau *belief* sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi. Sementara itu, Franzoi, et al (2009), mengatakan bahwa konformitas adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang dengan cara yang konsisten yang sesuai dengan standar kelompok.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah siswi kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) Reguler SMA Semesta Semarang yang berjumlah 50 siswi dari total keseluruhan 87 siswi. Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk mengambil sampel uji coba begitu juga untuk mengambil sampel penelitian. Peneliti mengambil 3 dari 5 total kelas yang ada di SMA Semesta Semarang dengan cara mengundi kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Kelas yang peneliti pakai dalam penelitian berjumlah tiga kelas, yaitu kelas X-E, X-F dan XI-D. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen skala model Likert yang mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2012). Skala

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Perilaku Konsumtif dan Skala Konformitas terhadap Teman Sebaya. Seluruh komputasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer *Statistical Packages for Sosial Science (SPSS) for Windows* versi 21.0 Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Winarsunu (2015), mengatakan bahwa analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui besar hubungan kedua variabel penelitian, menguji taraf signifikansinya, mencari sumbangan efektif prediktor serta mencari persamaan garis regresi untuk peramalan besarnya nilai Y (perilaku konsumtif) berdasarkan nilai X (Konformitas terhadap teman sebaya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis penelitian nilai $r_{xy} = 0,565$ dengan $p < 0.01$. Koefisien korelasi tersebut memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Tingkat signifikan sebesar $p < 0.01$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif pada siswi. Sebaliknya, semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtif. Hasil penelitian tersebut membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada siswi di SMA Semesta Semarang dapat **diterima**.

Remaja ingin agar penampilan fisiknya sama dengan teman sebaya supaya dapat diterima oleh kelompoknya. Kecenderungan untuk mengubah keyakinan dan perilaku agar selaras dengan orang lain disebut konformitas (Myers, 2012). Konformitas terhadap teman sebaya memiliki peran yang besar dalam penelitian ini, dimana siswi memiliki perilaku konsumtif agar dapat diterima oleh teman sebayanya. Sears, et al (2009), menyatakan bahwa ketaatan remaja terhadap norma kelompok, perasaan takut melakukan penyimpangan terhadap aturan kelompok, kepercayaan pada kelompok mendukung remaja untuk memiliki konformitas terhadap teman sebaya yang tinggi. Hal ini didukung oleh pernyataan Hurlock (2002), bahwa konformitas terhadap teman sebaya akan semakin tinggi apabila anggota-anggota dalam kelompok melakukan hal atau kegiatan yang sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi yang terlibat dalam penelitian ini memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Sebanyak 54% (27 dari 50) siswi memiliki perilaku konsumtif tinggi, dan 46% (23 dari 50) berada pada kategori rendah. Sedangkan untuk konformitas terhadap teman sebaya, sebanyak 94% (46 dari 50) siswi berada pada kategori tinggi, 4% (2 dari 50) sangat tinggi, 2% (2 dari 50) berada pada kategori yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konformitas terhadap kelompok teman sebaya berada pada taraf tinggi sehingga membuktikan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya memegang peranan yang cukup besar dalam diri remaja. Hal ini dikarenakan karakteristik remaja yang labil, spesifik dan mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Konformitas terhadap teman sebaya merupakan suatu tuntutan yang tidak tertulis dari teman sebaya terhadap anggotanya, namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut. Upaya-upaya yang telah dilakukan remaja untuk selalu konform dengan kelompok ternyata justru mendorong remaja melakukan perilaku konsumtif. Dari uji analisis data diperoleh koefisien determinasi konformitas terhadap teman sebaya dan perilaku konsumtif pada siswi di SMA Semesta Semarang ditunjukkan dengan R^2 sebesar 0,319 yang memiliki arti bahwa variabel konformitas terhadap teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 31,9% terhadap variabel perilaku konsumtif dan sisanya 68,1% ditentukan oleh faktor – faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengandung arti bahwa semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimiliki siswi di SMA Semesta Semarang. Sebaliknya, semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtif pada siswi di SMA Semesta Semarang. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat tentang perilaku konsumtif disarankan agar lebih memperhatikan faktor-faktor lain dalam melakukan penelitian seperti faktor internal. Hal ini dimaksudkan agar lebih memperdalam lagi penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Franzoi, S, et al. (2009). *Social psychology* (4th ed.). New York: Mc Graw Hill.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi 5.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Myers, D. (2012). *Psikologi sosial* (edisi 10.). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2008). *Perilaku konsumen* (edisi 7.). Jakarta: PT Indeks.
- Sears, D.O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2009). *Psikologi sosial* (edisi 5.). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swastha, B., & Handoko, T. H. (2000). *Manajemen pemasaran (analisa perilaku konsumen)*. Yogyakarta: BPF UGM.
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Zebua, A., & Nurdjayadi. (2001). Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Jurnal Phronesis*, 3(6), 72-82.